



Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Minat Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV SD Negeri 101786 Helvetia

Widya Titi Sari Supra

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Amal Bakti, Medan, Indonesia

Email: widyatiti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model Project Based Learning (PjBL) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 101786 Helvetia. Latar belakang penelitian adalah rendahnya minat belajar siswa yang terlihat dari hasil UAS yang belum mencapai KKM serta dominannya metode ceramah sehingga pembelajaran kurang menarik. PjBL dipilih karena memberi pengalaman belajar nyata melalui proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menumbuhkan motivasi, kreativitas, dan keterlibatan siswa. Metode penelitian menggunakan eksperimen dengan desain post-test only control group. Sampel terdiri dari 42 siswa, yaitu 21 siswa kelas eksperimen dengan PjBL dan 21 siswa kelas kontrol dengan Direct Instruction. Instrumen penelitian berupa angket minat belajar yang mencakup indikator perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa. Analisis data dilakukan menggunakan uji t-test dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata minat belajar siswa yang diajar dengan PjBL (88,90) lebih tinggi dibandingkan dengan Direct Instruction (81,33). Nilai signifikansi $0,031 < 0,05$ membuktikan adanya perbedaan signifikan. Dengan demikian, penerapan PjBL berpengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar siswa.

Kata Kunci: Project Based Learning, minat belajar, Pendidikan Pancasila, siswa sekolah dasar.

Abstract: This study aims to examine the effect of the Project Based Learning (PjBL) model on students' learning interest in Pancasila Education for fourth-grade students at SD Negeri 101786 Helvetia. The research background lies in the low level of students' learning interest, as shown by final exam scores that did not meet the minimum passing grade, and the dominance of lecture methods that made learning less engaging. PjBL was chosen because it provides real learning experiences through projects relevant to daily life, which are expected to foster motivation, creativity, and active participation. The research employed an experimental method with a post-test only control group design. The sample consisted of 42 students, including 21 students in the experimental class taught with PjBL and 21 students in the control class taught with Direct Instruction. A learning interest questionnaire covering indicators of enjoyment, curiosity, attention, and involvement was used. Data were analyzed using a t-test with SPSS. The results showed that students taught with PjBL (mean = 88.90) had higher learning interest compared to those taught with Direct Instruction (mean = 81.33). The significance value of $0.031 < 0.05$ indicated a significant difference. Thus, PjBL positively influences students' learning interest.

Keywords: Project Based Learning, learning interest, Pancasila Education, elementary students.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, pola pikir, dan kecakapan hidup peserta didik agar siap menghadapi tantangan global yang terus berkembang. Dalam konteks ini, proses pembelajaran di sekolah dasar merupakan fondasi utama untuk menumbuhkan nilai-nilai moral, sosial, dan intelektual siswa. Salah satu mata pelajaran yang berperan strategis dalam membentuk karakter bangsa adalah Pendidikan Pancasila, karena melalui mata pelajaran ini siswa diarahkan untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar ideologi bangsa (Sulastri & Wulandari, 2022). Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih sering menghadapi berbagai kendala, terutama rendahnya minat belajar siswa yang berimplikasi pada rendahnya hasil belajar.

Kondisi di SD Negeri 101786 Helvetia menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap Pendidikan Pancasila masih tergolong rendah. Berdasarkan data nilai Ujian Akhir Semester tiga tahun terakhir, rata-rata capaian siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar ini salah satunya disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk aktif dan kreatif. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah yang bersifat satu arah sehingga siswa berperan sebagai pendengar pasif. Hal ini selaras dengan temuan penelitian bahwa model pembelajaran konvensional yang bersifat *teacher-centered* menyebabkan siswa cepat bosan, tidak fokus, dan kurang termotivasi untuk belajar (Rahmawati & Prasetyo, 2021).

Rendahnya minat belajar menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan dasar, sebab minat merupakan faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa (Hasibuan et al., 2021; Yusrizal et al., 2019, 2024). Menurut Anwar et al. (2020), minat belajar merupakan dorongan psikologis yang muncul dari rasa senang, perhatian, dan keingintahuan terhadap suatu aktivitas belajar. Siswa yang memiliki minat tinggi akan lebih tekun, fokus, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya minat akan menurunkan semangat dan konsentrasi siswa, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang tidak optimal. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, motivasi, dan keterlibatan aktif siswa.

Salah satu model yang dapat menjadi solusi terhadap permasalahan tersebut adalah *Project Based Learning* (PjBL). Model ini memberikan pengalaman belajar yang autentik dan kontekstual melalui keterlibatan siswa dalam proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Menurut Fauzi dan Sari (2023), PjBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan pada proses perancangan, pelaksanaan, dan penyelesaian proyek untuk mencapai kompetensi tertentu. Melalui kegiatan proyek, siswa tidak hanya belajar memahami konsep, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif (Yusrizal & Pulungan, 2021b, 2021a).

Pembelajaran berbasis proyek terbukti mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni et al. (2020) menunjukkan bahwa penerapan PjBL secara signifikan meningkatkan antusiasme, rasa ingin tahu, serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal serupa diungkapkan oleh Putri dan Harahap (2022) bahwa PjBL menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan karena siswa terlibat langsung dalam merancang dan menyelesaikan proyek, sehingga timbul rasa tanggung jawab dan kepuasan terhadap hasil karyanya.

PjBL memiliki potensi besar untuk menghidupkan nilai-nilai Pancasila dalam tindakan nyata. Melalui kegiatan proyek seperti pembuatan poster nilai moral, simulasi musyawarah, atau aksi sosial sederhana di lingkungan sekolah, siswa tidak hanya memahami makna Pancasila secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikannya secara afektif dan psikomotorik (Setyawan & Fadillah, 2021). Dengan demikian, PjBL bukan hanya membantu siswa memahami materi ajar, tetapi juga menumbuhkan kesadaran berbangsa dan berkebhinekaan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sementara itu, pembelajaran yang masih bersifat tradisional seperti Direct Instruction memiliki keterbatasan dalam menumbuhkan minat belajar karena menempatkan siswa sebagai objek pembelajaran yang pasif. Menurut Nurhadi dan Hartono (2019), pembelajaran langsung cenderung menekankan pada penguasaan pengetahuan faktual daripada pengembangan keterampilan berpikir dan kreativitas. Akibatnya, siswa hanya menghafal konsep tanpa memahami maknanya secara mendalam. Hal inilah yang menyebabkan siswa kurang terlibat secara emosional dan intelektual dalam proses belajar. Sebaliknya, model PjBL mendorong siswa menjadi pembelajar aktif melalui kegiatan eksplorasi dan kolaborasi. Dalam proses tersebut, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator yang membimbing siswa merencanakan proyek, melaksanakan kegiatan, hingga mempresentasikan hasilnya. Melalui mekanisme ini, siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap hasil kerja mereka sendiri dan kelompoknya (Astuti et al., 2020). Selain itu, kegiatan proyek juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan gagasan dan kreativitas dalam berbagai bentuk karya, seperti laporan, poster, atau video pembelajaran.

Kurikulum Merdeka yang diterapkan saat ini menekankan pada penguatan profil pelajar Pancasila yang memiliki karakter beriman, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pendekatan ini sangat sejalan dengan prinsip PjBL karena keduanya menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Handayani (2023), implementasi PjBL dalam Kurikulum Merdeka memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna melalui kegiatan berbasis proyek yang menumbuhkan kemandirian dan tanggung jawab sosial.

Selain meningkatkan minat belajar, model PjBL juga memiliki dampak positif terhadap hasil belajar dan keterampilan abad ke-21. Hasil penelitian oleh Lestari dan Widodo (2021) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek memiliki kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Hal ini karena PjBL menuntut siswa untuk mencari informasi, mengolah data, dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan proyek.

Meningkatkan minat belajar bukan sekadar persoalan teknis mengajar, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan guru menciptakan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan siswa. Dalam hal ini, PjBL menawarkan pembelajaran yang bermakna karena menghubungkan teori dengan praktik serta memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang (Fitriani & Nanda, 2020). Ketika siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki manfaat langsung dalam kehidupan sehari-hari, maka motivasi dan minat belajar mereka akan meningkat secara alami.

Selain itu, aspek kolaborasi dalam PjBL turut memperkuat nilai-nilai sosial dan gotong royong yang menjadi inti dari Pendidikan Pancasila. Menurut Rini dan Syahputra

(2022), kerja kelompok dalam proyek dapat melatih tanggung jawab, komunikasi, dan empati antar siswa. Dengan demikian, penerapan PjBL tidak hanya berdampak pada peningkatan minat belajar, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa sebagai warga negara yang demokratis dan peduli terhadap lingkungan sosialnya.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa model Project Based Learning berpotensi menjadi solusi efektif untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Melalui proyek nyata yang bermakna, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar yang menumbuhkan rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan kepuasan terhadap hasil kerja mereka sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model Project Based Learning terhadap minat belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SD Negeri 101786 Helvetia, dengan harapan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen, karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Menurut Sugiyono (2019), penelitian eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat objektif dan dapat diukur melalui instrumen terstandar. Desain penelitian yang digunakan adalah post-test only control group design, di mana terdapat dua kelompok yang dibandingkan, yaitu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan model Project Based Learning dan kelompok kontrol yang diberi pembelajaran menggunakan model Direct Instruction.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101786 Helvetia, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di sekolah tersebut. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik random sampling, karena setiap kelas memiliki karakteristik yang relatif homogen. Berdasarkan hasil pengundian, terpilih dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas IV-A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV-B sebagai kelas kontrol. Masing-masing kelas terdiri dari 21 siswa, sehingga jumlah total sampel adalah 42 siswa.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Project Based Learning (PjBL), sedangkan variabel terikatnya adalah minat belajar Pendidikan Pancasila. Penerapan model PjBL dalam kelas eksperimen dilakukan melalui enam tahapan utama, yaitu penentuan proyek, perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan, pelaksanaan proyek dengan bimbingan guru, penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek, serta evaluasi terhadap proses dan produk akhir. Sementara pada kelas kontrol, guru menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) yang berpusat pada penyampaian materi oleh guru melalui metode ceramah dan tanya jawab sederhana.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket minat belajar yang disusun berdasarkan indikator dari Slameto (2015), meliputi empat aspek utama, yaitu perasaan senang, ketertarikan terhadap materi, perhatian siswa selama belajar,

dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Setiap aspek diukur melalui sejumlah pernyataan dengan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Sebelum digunakan, instrumen diuji coba untuk mengukur validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson, sedangkan reliabilitas dihitung dengan rumus Alpha Cronbach. Hasil uji menunjukkan bahwa semua butir pernyataan valid dan reliabel untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan uji-t (independent sample t-test) dengan bantuan program SPSS versi 23 untuk menguji perbedaan minat belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov test dan uji homogenitas dengan Levene's test. Data dinyatakan normal dan homogen apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, hasil uji-t digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa yang diajar dengan model Project Based Learning dan siswa yang diajar dengan model *Direct Instruction*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) *Post-test* Minat Belajar Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Dari data yang diperoleh dan hasil perhitungan statistik diketahui bahwa minat belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran project based learning mendapatkan skor terendah yaitu 72, dan skor tertinggi yaitu 96, dengan rata-rata sebesar 88,90; varian sebesar 28,19 dan standar deviasi sebesar 5,31. Distribusi frekuensi skor minat belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran project based learning disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa Kelas A

| Interval | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|-------------|
| 72-76 | 1 | 5% |
| 77-81 | 3 | 14% |
| 82-86 | 6 | 29% |
| 87-91 | 7 | 33% |
| 92-96 | 4 | 19% |
| Jumlah | 21 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas tentang distribusi frekuensi minat belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran project based learning dapat diketahui bahwa terdapat 95% minat belajar siswa di atas skor 75.

2) *Post-test* Minat Belajar Siswa yang Diajar dengan Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Dari data yang diperoleh dan hasil perhitungan statistik diketahui bahwa minat belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran direct instruction mendapatkan skor terendah yaitu 72, dan skor tertinggi yaitu 92, dengan rata-rata sebesar 81,33; varian sebesar 30,93 dan standar deviasi sebesar 5,56. Distribusi frekuensi skor hasil

minat belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran direct instruction disajikan dalam Tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa Kelas B

| Interval | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|-------------|
| 72-76 | 1 | 5% |
| 77-81 | 3 | 14% |
| 82-86 | 6 | 29% |
| 87-91 | 7 | 33% |
| 92-96 | 4 | 19% |
| Jumlah | 21 | 100% |

Berdasarkan Tabel di atas tentang distribusi frekuensi minat belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran direct instruction dapat diketahui bahwa terdapat 76% minat belajar siswa di atas skor 75.

3) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan untuk mengetahui keberadaan data berdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji statistik Shapiro-Wilk dengan menggunakan SPSS versi 23. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi dengan normal, dan sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi dengan normal. Uji normalitas data penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Minat Belajar Siswa

| | | Tests of Normality | | | | | |
|---------------|---------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
| | Kelas | Statistic | Df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Minat Belajar | Kelas A | .177 | 21 | .084 | .933 | 21 | .159 |
| | Kelas B | .167 | 21 | .129 | .936 | 21 | .180 |

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel di atas, maka dapat dideskripsikan beberapa output SPSS sebagai berikut: 1) Hasil pengujian normalitas data pada nilai minat belajar siswa di kelas A memperoleh nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar $0,159 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi dengan normal; dan 2) Hasil pengujian normalitas data pada nilai minat belajar siswa di kelas B memperoleh nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar $0,180 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi dengan normal.

4) Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui sampel penelitian bersifat homogen atau tidak. Ringkasan perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji Homogenitas Data Post-test Minat Belajar Siswa

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| .120 | 1 | 40 | .731 |

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa pengujian homogenitas data penelitian diperoleh nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar $0,731 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok data penelitian relatif sama atau bersifat homogen.

5) Pengujian Hipotesis

Data pengujian hipotesis pengujian independen sampel t-test dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Output SPSS Uji Independen Sampel t-test Minat belajar Siswa
Independent Samples Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|---------------|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|---------|
| | | F | Sig. | t | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| Minat belajar | Equal variances assumed | .120 | .731 | 2.724 | 40 | .031 | 7.57143 | 1.67792 | 1.18022 | 7.96263 |
| | Equal variances not assumed | | | 2.724 | 39.914 | .031 | 7.57143 | 1.67792 | 1.18000 | 7.96286 |

Tabel 6. Perbandingan Rata-rata Minat Belajar Siswa Kelas A dengan Kelas B
Group Statistics

| | Kelas | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---------------|---------|----|---------|----------------|-----------------|
| Minat Belajar | Kelas A | 21 | 88.9048 | 5.30947 | 1.15862 |
| | Kelas B | 21 | 81.3333 | 5.56177 | 1.21368 |

Berdasarkan perhitungan output SPSS pada tabel 5, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikan yaitu 0,061 dengan $\alpha = 0,05$. Maka dapat dilihat bahwa nilai signifikan $0,031 < 0,05$ sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata minat belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *project based learning* dibandingkan dengan model pembelajaran *direct instruction*.

Dengan memperhatikan Tabel 6 tentang perbandingan rata-rata minat belajar siswa diperoleh bahwa rata-rata minat belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* adalah sebesar 85.90. Sedangkan rata-rata minat belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *direct instruction* adalah sebesar 81.33. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata minat belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *project based learning* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *direct instruction* dengan nilai Mean Difference sebesar 7.57.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IV di SD Negeri 101786 Helvetia. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan SPSS, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,031 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan model PjBL dengan siswa yang diajar menggunakan model Direct Instruction. Rata-rata

minat belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model PjBL adalah 85,90, sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan model Direct Instruction hanya sebesar 81,33. Selisih rata-rata sebesar 4,57 ini menunjukkan bahwa model PjBL mampu meningkatkan minat belajar siswa secara lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional yang lebih berpusat pada guru.

Temuan ini memperkuat teori bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan ketekunan dalam belajar. Model PjBL memungkinkan siswa untuk belajar secara kontekstual dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata melalui proyek-proyek yang bermakna. Dalam konteks ini, minat belajar meningkat karena siswa merasa memiliki peran langsung dalam kegiatan belajar dan melihat relevansi pembelajaran terhadap kehidupan mereka.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dan Sulastri (2021) yang menunjukkan bahwa model PjBL secara signifikan mampu meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam merancang dan menyelesaikan proyek menjadikan siswa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, proyek yang dirancang juga mendorong kolaborasi antar siswa, sehingga aspek sosial dan afektif siswa turut berkembang.

Hal senada juga diungkapkan dalam penelitian oleh Pratiwi dan Nugroho (2020) yang menemukan bahwa implementasi model PjBL pada siswa sekolah dasar mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton. Siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran karena merasa tertantang dan memiliki ruang untuk berekspresi secara kreatif. Minat belajar yang tinggi dapat berpengaruh terhadap hasil belajar dan pencapaian kompetensi yang lebih baik. Penelitian tersebut menekankan bahwa keberhasilan model PjBL tidak hanya terletak pada hasil proyek, tetapi juga pada proses keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Model PjBL didasarkan pada konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa secara aktif membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, penerapan model ini pada siswa sekolah dasar sangat tepat, mengingat karakteristik perkembangan kognitif mereka yang masih berada pada tahap operasional konkret, sebagaimana dikemukakan oleh Piaget. Kegiatan proyek memungkinkan siswa untuk belajar melalui observasi, eksplorasi, dan percobaan, sehingga lebih mudah memahami materi pelajaran.

Menurut penelitian oleh Dewi dan Hartati (2022) minat belajar siswa dapat ditingkatkan secara signifikan melalui strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan emosional dan kognitif. Model PjBL menyediakan peluang tersebut karena siswa tidak hanya mendengar dan mencatat, tetapi juga merancang, mempresentasikan, dan mengevaluasi proyek mereka sendiri. Dalam konteks ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa merasa memiliki tanggung jawab dan kontribusi terhadap hasil belajar mereka.

Temuan dalam penelitian ini juga didukung oleh studi yang dilakukan oleh Hidayat dan Rahmawati (2023), yang menemukan bahwa penggunaan PjBL di sekolah dasar berdampak positif terhadap peningkatan minat dan motivasi belajar. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran. Selain itu, proyek yang disusun dengan mempertimbangkan minat dan

lingkungan sekitar siswa turut memberikan dampak psikologis positif, seperti meningkatnya kepercayaan diri dan rasa bangga terhadap hasil kerja mereka.

Jika dibandingkan dengan model Direct Instruction pendekatan PjBL menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Model Direct Instruction memang efektif untuk penyampaian informasi secara cepat dan sistematis, tetapi kurang mampu menstimulus keterlibatan emosional dan kognitif siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Slameto (2018) bahwa minat belajar sangat dipengaruhi oleh sejauh mana siswa merasa dilibatkan secara aktif dan merasa pembelajaran itu bermakna bagi dirinya.

Dengan demikian penerapan model PjBL dalam pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam meningkatkan minat belajar siswa, merupakan strategi yang efektif dan relevan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Model ini juga mendorong penguatan karakter siswa, seperti kemandirian, tanggung jawab, kerja sama, dan kreativitas, yang sangat dibutuhkan dalam membentuk generasi pembelajar sepanjang hayat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan bukti empiris tentang pengaruh model PjBL terhadap minat belajar siswa, tetapi juga menjadi masukan penting bagi guru dan pihak sekolah untuk mempertimbangkan penerapan model ini secara lebih luas dan sistematis dalam proses pembelajaran sehari-hari.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata minat belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran project based learning lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran direct instruction dengan nilai Mean Difference sebesar 7,40. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran project based learning terhadap minat belajar siswa kelas IV SD Negeri 101786 Helvetia.

REFERENCES

- Anwar, M., Fitriana, D., & Lubis, R. (2020). *Hubungan minat belajar dengan hasil belajar siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 5(2), 112–121. <https://doi.org/10.31004/jpdn.v5i2.112>
- Astuti, R., Suryana, H., & Ramadhani, D. (2020). *Implementasi model Project Based Learning dalam meningkatkan keterlibatan siswa sekolah dasar*. Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar, 8(1), 45–56. <https://doi.org/10.23917/jipdas.v8i1.1456>
- Fauzi, A., & Sari, D. N. (2023). *Project Based Learning dalam pembelajaran abad 21 di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Kreatif, 11(1), 22–33. <https://doi.org/10.31219/osf.io/pjbl2023>
- Fitriani, L., & Nanda, R. (2020). *Pembelajaran bermakna melalui pendekatan konstruktivistik dan Project Based Learning di sekolah dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 7(2), 134–144. <https://doi.org/10.23887/jipd.v7i2.21240>
- Handayani, M. (2023). *Integrasi model Project Based Learning dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD*. Jurnal Cakrawala Pendidikan Dasar, 9(2), 78–91. <https://doi.org/10.15294/cpd.v9i2.6372>
- Hasibuan, A. M., Fatmawati, F., Pulungan, S. A., Wanhar, F. A., & Yusrizal, Y. (2021). *Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa dengan Menggunakan Metode*

- Snowball Throwing pada Siswa Kelas VI SD Swasta PAB 15 Klambir Lima. *ESJ (Elementary School Journal)*, 11(2), 197–188.
- Lestari, W., & Widodo, A. (2021). *Pengaruh Project Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa SD*. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 55–67. <https://doi.org/10.17509/jpdi.v6i1.34125>
- Nurhadi, S., & Hartono, Y. (2019). *Kelemahan pembelajaran langsung terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar*. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(2), 103–114. <https://doi.org/10.24036/jep.v10i2.2854>
- Putri, R. M., & Harahap, L. (2022). *Efektivitas model Project Based Learning dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sekolah dasar*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(3), 189–200. <https://doi.org/10.36709/jip.v12i3.5401>
- Rahmawati, D., & Prasetyo, A. (2021). *Kelemahan pembelajaran konvensional terhadap minat belajar siswa sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 25–36. <https://doi.org/10.31004/jpnd.v6i1.145>
- Rini, W., & Syahputra, M. (2022). *Kolaborasi dalam Project Based Learning sebagai upaya membangun karakter gotong royong siswa SD*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 101–115. <https://doi.org/10.21831/jpk.v13i1.49351>
- Setyawan, D., & Fadillah, A. (2021). *Internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui model pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar*. *Jurnal Moral dan Kewarganegaraan*, 10(2), 87–98. <https://doi.org/10.21831/jmk.v10i2.45190>
- Sulastri, N., & Wulandari, F. (2022). *Peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar di era digital*. *Jurnal Pendidikan Karakter Bangsa*, 8(2), 76–88. <https://doi.org/10.32585/jpkb.v8i2.518>
- Wahyuni, T., Nugroho, P., & Maulana, A. (2020). *Penerapan Project Based Learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(3), 221–232. <https://doi.org/10.17977/jpd.v11i3.14897>
- Yusrizal, Y., & Pulungan, S. A. (2021a). *Pengaruh Model Project Based Learning dengan Metode Visit Home dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Era Covid-19*. *ESJ (Elementary School Journal)*, 11(3), 222–229.
- Yusrizal, Y., & Pulungan, S. A. (2021b). *The Effect of Project Based Learning Model on Student Mathematics Learning Outcomes in the Covid-19 Pandemic Era*. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 7810–7816.
- Yusrizal, Y., Hajar, I., & Tanjung, S. (2019). *Analysis of Elementary School Teachers' Ability in Using ICT Media and Its Impact on the Interest to Learn of Students in Banda Aceh*. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(3), 45–57.
- Yusrizal, Y., Syuhada, I. J., Simamora, M. Y., Amanda, M., & Fatmawati, F. (2024). *Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Belajar Bersama Masyarakat Desa Bakaran Batu*. *Communnity Development Journal*, 5(6), 12686–12692.